

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi perhatian bagi investor untuk menanamkan modal untuk diinvestasikan dalam berbagai bentuk sekuritas. Sehingga tidak salah lagi perusahaan berbagai aspek dan jenis menjadi bagian dalam pasar bursa. Perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/*public*.

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat/publik. Pasar modal adalah instrumen keuangan jangka panjang yang berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan para investor ataupun dengan institusi pemerintah dalam memperjual-belikan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham (Wulandari, 2018).

Bagi para investor, pasar modal merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari investasinya, sedangkan untuk perusahaan pasar modal merupakan salah satu alternatif mendapatkan tambahan modal bagi perusahaannya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Sekuritas yang sering dipilih oleh para investor adalah saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan

di pasar modal yang bersifat kepemilikan atau tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuningsih, 2012)

Menurut Tandelilin (2010) dalam penelitian Aisah (2016) investor melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum melakukan pembelian saham. Investor menanamkan dananya pada sekuritas di pasar modal bertujuan untuk memperoleh return (tingkat pengembalian) yang paling tinggi dengan risiko tertentu atau investasi yang menawarkan return tertentu pada tingkat risiko terendah. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki arus kas yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Keterlibatan investor dalam kepemilikan modal dengan cara membeli saham perusahaan mengandung risiko (*risk*) walaupun yang diharapkan pemegang saham adalah laba (*return*). Untuk itu perusahaan wajib memberi *reward* dalam bentuk deviden kepada pemegang saham, yang dikenal dengan istilah *return* saham. *Risk* dan *return* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu dalam keputusan investasi yaitu, baik kerugian maupun keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian adalah bersifat linear atau searah, kondisi linear terjadi pada pasar modal yang bersifat normal, semakin tinggi tingkat

pengembalian maka semakin tinggi pula risiko, semakin besar asset yang kita tempatkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang timbul dari investasi.

Menurut Tandelilin (2010) return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya return adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial asset*. Suatu *financial* aset menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Bagi calon investor yang rasional keputusan investasi saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham. Analisis tersebut adalah analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi harga. (Tandelilin, 2010).

Jones (2014) menyatakan proses analisis penilaian saham terdiri dari tiga tahapan, yakni analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan membuat keputusan alokasi penginvestasian saham di beberapa negara atau dalam negeri. Analisis industri bertujuan untuk menentukan jenis-jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak berprospek baik. Analisis perusahaan bertujuan menentukan perusahaan mana saja dalam industri terpilih yang memiliki prospek baik.

Berbagai penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan return saham telah dilakukan dan terjadi inkonsistensi hasil, salah satunya adalah rasio return on equity. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham. Penelitian dari Rusydina (2017) menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) dan Indiyani (2020) yang juga menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2012) yang menyebutkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) dan Sari (2020) yang juga mendapatkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Selain Rasio ROE, adapun rasio lain yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham demi memaksimalkan return yang diharapkan, yaitu *price to earnings ratio*. Rasio PER diartikan sebagai perbandingan antara harga saham suatu emiten dengan pendapatan per saham. PER dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan dividend dan kemampuan menghitung return saham. PER sering dikaitkan dengan kecepatan pengembalian investasi. Semakin kecil nilai PER semakin cepat masa pengembalian investasi, dan meningkatkan minat investor untuk membeli suatu saham. Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan (2012) yang mendapatkan hasil bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2012) dan Yulianti (2015) yang juga menyimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan penelitian oleh Astuti (2013) yang menyebutkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni (2018) dan Indiyani (2020) yang juga menyimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut Tandelilin (2010) *earning per share* (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan

laba per saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayuni (2018) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah (2019) dan Indiyani (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013), dan Sari (2020) yang menyebutkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terkait dengan *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) *Earning Per Share* (EPS), dan *return* saham, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penilitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Praktis

Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan.

Bagi Peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai pasar modal terutama rasio keuangan dan *return* saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan seumbangan pemikiran mengenai pasar modal terutama rasio keuangan dan return saham serta teori-teori yang mendukungnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi mahasiswa ekonomi dan akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

1. Sampel penelitian diambil dari perusahaan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan pada perusahaan sektor perusahaan manufaktur yang telah diterbitkan dalam Bursa Efek Indonesia dari 2016 - 2018